

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah yang telah diteliti. Tinjauan pustaka berisikan data-data sekunder yang peneliti dapatkan dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Adapun hasil dari pengumpulan yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dan peneliti menguraikan sebagai berikut:

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan ini lebih memadai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pentingnya rujukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. **“Pola Komunikasi Keluarga Dengan Remaja Kebiasaan Merokok”**.

Pada judul penelitian tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian serupa yang sebelumnya terlebih dahulu melakukan penelitian, dengan mengkaji hal yang sama serta relevan dengan kajian yang akan

diteliti oleh peneliti. Berikut ini peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang penelitian sejenis tentang pola komunikasi dan Pembentukan :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Wartawati Ammang. Mariam Sondakh. Edmon Royan Kalesaran, e-journal: Volume VI. No. 1. Tahun 2017	Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja	Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus	Bentuk komunikasi terbuka sering terjadi antara keluarga dan anak, dalam mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja. Komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak, selalu terjadi dalam upaya keluarga untuk selalu memberikan penyampaian tentang bahaya merokok tersebut bagi anak remaja.	1. Lokasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu di kelurahan kampung makasar Timur Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara. Sedangkan penulis melakukan penelitian di kota Bandung tepatnya daerah buah batu. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (random sampling) sebesar 10 % dari dari jumlah populasi yaitu 38 responden. Sedangkan peneliti hanya

					<p>mengambil responden sebanyak 7 orang.</p> <p>3. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja, sedangkan peneliti menggunakan variabel pola komunikasi keluarga terhadap perilaku kebiasaan merokok.</p>
2.	<p>Kumia Aodranadia . 2012 UNIKOM</p>	<p>Pola Komunikasi Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Kota Bandung</p>	<p>Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif.</p>	<p>Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika dipersiapkan terlebih dahulu. Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, dan juga mengawasi, mengendalikan anak, sebuah hubungan antara orang tua dan anak dapat membantu</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan di kota bandung, sedangkan penulis melakukan penelitian di kota Bandung tepatnya di kecamatan buah batu.</p> <p>2. . Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 5 orang, sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 7 orang.</p>

				anak meraih cita-cita.	3. Populasi yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah anak remaja, sedangkan peneliti menggunakan populasi remaja merokok 4. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah pola komunikasi dalam membentuk perilaku anak, sedangkan peneliti menggunakan variabel pola komunikasi keluarga terhadap perilaku kebiasaan merokok.
3	Abhywidya Adhitama 2015 UNIKOM	Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Skinhead	Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif	Pada proses komunikasi Orang Tua Dengan Anak Skinhead di Kota Bandung diperoleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tiap harinya seperti dalam menasehati, memarahi, berdiskusi atau ngobrol dan	1. Penelitian ini dilakukan di kota bandung, sedangkan penulis melakukan penelitian di kota Bandung tepatnya di kecamatan buah batu. 2. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 4 orang, sedangkan peneliti mengambil

				<p>memberikan pesan anaknya. Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini berupa hambatan di antaranya hambatan semantik seperti perbedaan persepsi, hambatan mekanik seperti jarak, waktu dan melalui media elektronik, dan hambatan psikologi seperti ego antara orang tua dengan anak Skinhead</p>	<p>sampel sebanyak 7 orang.</p> <p>3. Populasi yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah anak skinhead, sedangkan peneliti menggunakan populasi remaja merokok.</p> <p>4. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah pola komunikasi dalam berinteraksi dengan anak skin head sedangkan peneliti menggunakan variabel pola komunikasi keluarga terhadap perilaku kebiasaan merokok.</p>
--	--	--	--	---	--

Sumber : Penulis 2021

2.1.2 Tinjauan tentang Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai

hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitanya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran. (Widjaya 2008:1).

Komunikasi Menurut Effendy (2000:73). Komunikasi adalah proses peyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media untuk merubah sikap seorang atau beberapa orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

Menurut Wahyuning (2003: 73). Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses saling berbagi informasi antara semua makhluk manusia. Proses tersebut dimulai dari lingkungan terkecil dan terdekat yaitu keluarga, kemudian sekolah, dan lingkungan luas di sekitar kita.

Pengertian komunikasi menurut Willbur Schram dalam buku Tommy Suprpto, bahwasannya komunikasi berasal dari kata-kata dalam bahasa Latin yaitu *Communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commones*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha membagi informasi, idea atau sikap. (Suprpto, 2005 :5).

Dari uraian di atas, peneliti mengamati bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses yang dilakukan seseorang dalam penyampaian pesan menjadi sebuah informasi kepada orang lain dengan secara efektif, agar sebuah pesan dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami.

2.1.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana (2007:69-71), bahwasannya 5 unsur komunikasi meliputi :

1. Sumber (*Source*)

Nama lain dari sumber adalah *sender, communicator, speaker, encoder* atau *originator*. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan negara.

2. Pesan (*Message*)

Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber (*source*). Menurut Rudolph F Verderber, pesan terdiri dari 3 komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

3. Saluran (*Media*)

Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.

4. Penerima (*Receiver*)

Nama lain dari penerima adalah *destination, communicate, decoder, audience, listener* dan *interpreter* dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek (*Effect*)

Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Point-point diatas bersumber pada statement Harold Laswell yaitu “ cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan.

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah dari *Culip* dan *Center* yang menjelaskan tentang tahapan proses komunikasi menurut Broom (2009-345). Yaitu :

1. *Fact finding*

Mencari dan mengumpulkan fakta yang dapat digunakan sebagai data atau informasi untuk melakukan kegiatan komunikasi.

2. *Planning*

Suatu upaya perencanaan atau membuat rencana tentang beberapa hal, baik tentang isi pesan yang akan disampaikan, cara mengkomunikasikannya, dan sebagainya.

3. *Communicating*

Kegiatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, baik bermedia maupun secara tatap muka (langsung).

4. *Evaluation*

Suatu upaya mengevaluasi, menilai dan menganalisis kembali kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, sedang dilakukan maupun sebagai evaluasi untuk kegiatan komunikasi berikutnya. Proses evaluasi ini juga dapat berlangsung meski kegiatan komunikasi itu sendiri sedang berlangsung. (Rosmawaty, 2010: 23-24).

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

Setiap individu dalam melakukan komunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan berbicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Menurut Onong Uchjana Effendy (2003:55). Dalam buku “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” mengatakan ada pun beberapa tujuan berkomunikasi, yakni:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*). Komunikan dapat merubah sikap, setelah dilakukan suatu proses komunikasi.

- b. Perubahan pendapat (*opinion change*). Perubahan pendapat dapat terjadi dalam suatu komunikasi yang sedang berlangsung dan itu tergantung bagaimana komunikator menyampaikannya.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*). Perubahan perilaku dapat terjadi yang dimana dalam suatu proses komunikasi apa yang dikemukakan oleh komunikator sesuai dengan yang disampaikan dan ini tergantung dari kredibilitas komunikator itu sendiri.
- d. Perubahan sosial (*social change*). perubahan akan terjadi bilamana masyarakat itu sendiri sesuai dengan lingkungan ketika berlangsungnya komunikasi.

2.1.2.5 Komunikasi Verbal & Non Verbal

- a. Deddy Mulyana (2005). Komunikasi verbal adalah Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa ini dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.
- b. Komunikasi Non Verbal
 - Deepika Phutela (2015). Komunikasi non-verbal adalah sebagai bentuk komunikasi diam tanpa menggunakan bentuk ucapan apa pun untuk menarik perhatian audiens atau untuk mengeksploitasi pesan. Oleh karena itulah komunikasi non-verbal sering digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan membuat pesan lebih menarik dan menarik bagi lawan bicara. Komunikasi non-

verbal memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sosial kita dan seluruh proses komunikasi.

2.1.3 Tinjauan Pola Komunikasi

2.1.3.1 Definisi Pola Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Efenndy (2013:225). Pola komunikasi merupakan bentuk proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup secara keberlangsungan, agar memudahkan pemikiran secara logis dan sistematis.

Sedangkan menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola penghubung antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan yang tepat sehingga pesan yang masuk dapat dipahami secara efektif.

Dalam ruang lingkup keluarga orang tua sering kali membicarakan anaknya. Entah soal sikap maupun perilakunya. Ketika pembicaraan kedua orang tua berlangsung, anak sama sekali tidak tahu apa yang terlibat dalam pembicaraan itu, anak hanya bisa menunggu hasil pembicaraan tersebut dan melaksanakan dengan sebatas kemampuannya.

2.1.3.2 Jenis Pola Komunikasi

Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola komunikasi ini terbagi menjadi dua yaitu lambang verbal dan lambang non verbal.

Lambang verbal adalah sebagai lambang yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Jika lambang non verbal merupakan lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Effendy (2006:11-14)

b. Pola Komunikasi sekunder

Pola komunikasi secara sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang

untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat media yang akan digunakan

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*faceto face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

2.1.4 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antar dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas antara mereka, misalnya percakapan antara orang tua dengan anak, sepasang suami istri dan guru dengan siswanya, dalam definisi ini seriap komunikasi baru dipandang sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi Joseph A Devito (2002:158) adalah :

“Proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih diantara kelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some immediate feedback*).

Menurut ahli komunikasi yang lainnya yaitu, Deddy Mulyana (2002:73).

Komunikasi antarpribadi dapat diartikan menjadi :

“Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal”.

Pentingnya komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dapat berlangsung antara dua orang yang memang memungkinkan terjadinya komunikasi itu sendiri, seperti yang dicontohkan antara seorang suami dan istri yang sedang bercakap, atau orang tua dengan anak. Situasi komunikasi antarpribadi ini sangat penting, karena dalam proses menjalankannya berlangsung secara dialog.

Dialog merupakan bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. baik komunikator atau komunikan terlibat dalam bentuk komunikasi yang berfungsi ganda, dimana komunikan bisa menjadi komunikator dan komunikatif bisa menjadi komunikan, masing-masing pembicaraan dan pendengaran secara bergantian.

Komunikasi ini akan mudah efektif dibandingkan dengan komunikasi lainnya, karena dinilai ampuh dalam kegiatan mengubah kepercayaan, sikap dan perilaku

komunikasikan. Hal ini terjadi oleh adanya kontak pribadi dimana komunikator menyentuh komunikasikan. Saat penyampaian pesan tersebut umpan balik yang positif, jika sebaliknya tanggapannya negatif, maka komunikator sebagai penyampaian pesan harus bisa merubah gaya komunikasi agar lebih baik sampai pesan yang disampaikannya diterima dengan baik sehingga komunikasi tersebut bisa berhasil dan efektif.

Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan rasa hubungan kemanusiaan diantara dua pihak yang berkomunikasi dalam kehidupan setiap harinya, komunikasi antar pribadi dapat membuat hubungan antar manusia menjadi lebih baik sehingga bisa menghindari dan mengatasi terjadinya konflik yang bisa terjadi di antara kita. Karena kemampuan dalam pembentukan karakter, kepercayaan, dan perilaku komunikasi maka komunikasi antarpribadi seringkali digunakan untuk menyampaikan komunikasi, yaitu suatu komunikasi psikologis secara manusiawi yang bersifat halus. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Menurut Jalaludin Rakhmat (2007:80-129) dari buku komunikasi antarpribadi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Persepsi Interpersonal

Persepsi Interpersonal adalah proses mempersepsi objek-objek atau peristiwa-peristiwa sosial, persepsi interepesonal juga memberikan makna pada

menafsirkan informasi yang berasal dari komunikasi berupa pesan verbal dan non verbal.

2. Konsep Diri

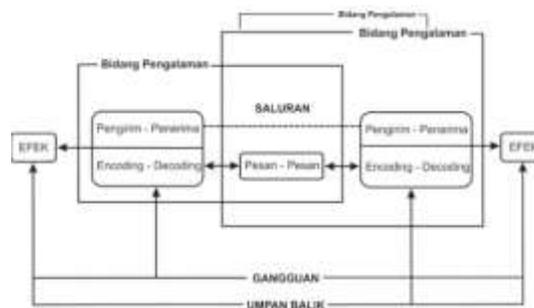
konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial dan psikis. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita.

3. Hubungan Interpersonal

Hubungan Interpersonal ini dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain, hubungan yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya.

2.1.4.3 Model Komunikasi Antarpribadi

Dalam proses komunikasi antarpribadi yang terjadi adalah berputar, artinya setiap individu menyampaikan kesempatan untuk menjadi komunikator atau komunikan. Ada beberapa komponen-komponen dari buku komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. Devito adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Model Komunikasi Antarpribadi

Sumber : *Devito (2007:10)*

1. *Encoding - Decoding*

Encoding adalah menuangkan gagasan-gagasan ke dalam gelombang suara atau keatas selembar kertas dan menjelmakan gagasan-gagasan tersebut kedalam

kode tertentu jadilah melakukan *encoding*, menami tindakan menerima pesan misalnya mendengarkan atau membaca sebagai *decoding*, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan dikode terlebih dahulu menggunakan kata-kata. Sebaliknya tindakan untuk memahami apa itu pesan-pesan yang diterima.

2. Pengirim - Penerima

Komunikasi antarpribadi menfokuskan dan mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami isi pesan. Pengirim ini digunakan untuk menekankan bahwa fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap khalayak yang terlibat kedalam komunikasi antarpribadi.

3. Umban Balik

Umpan balik adalah informasi yang dikirim ke sumbernya, umpan balik pengirim dan penerima pesan secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun secara non verbal, umpan balik ini bisa dikatakan bersifat positif karena bisa dirasa saling menguntungkan.

4. Gangguan (*noise*)

Gangguan dalam komunikasi yang mendistorsi pesan, gangguan bisa menghalangi penerima dalam menerima pesan dan sumber dalam mengirimkan pesan.

5. Pesan

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk, contohnya kita mengirimkan dan menerima pesan ini melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari salah satu panca indra kita, walaupun biasanya menganggap pesan selalu dalam bentuk verbal (lisan atau tulisan), ini bukanlah satu-satunya jenis pesan. Kita juga berkomunikasi secara nonverbal (tanpa kata).

6. Bidang Pengalaman

Bidang pengalaman merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

7. Efek

Didalam efek Devito (2007:10). Mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal dinilainya paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, berikut ini penjelasannya mengungkapkan bahwa :

“Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka”.

8. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan pertama, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakuka secara langsung kepada khalayak.

2.1.4.4 Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga

Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga suka dihindari, oleh karena itu komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga (Djamarah, 2004 : 38).

Komunikasi antarpribadi adalah suatu pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi ini dianggap efektif dalam hal upaya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis, berlangsung secara tatap muka dan menunjukkan suatu interaksi sehingga terjadi kontak pribadi atau personal contact (Effendy, 2002 : 8).

Dengan demikian dalam komunikasi ini masing - masing menjadi pembicara dan pendengar, adanya upaya untuk terjadinya pengertian bersama dan empati, terjadi rasa saling menghormati berdasarkan anggapan bahwa masing - masing adalah manusia utuh yang wajib dan pantas untuk dihargai dan dihormati sebagai manusia. Bisa dibayangkan jika tidak ada komunikasi didalam keluarga, maka bisa berakibat fatal akan menimbulkan penyimpangan dan permasalahan dalam karakter seorang anak.

2.1.5 Tinjauan Keluarga

2.1.5.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri yang dijalin oleh kasih sayang. (Djamarah, 2004 : 16).

Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang artinya terdapat pada setiap masyarakat didunia yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar. Ada dua macam keluarga, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti adalah suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum dewasa atau belum kawin, sedangkan keluarga besar adalah suatu satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada ayah, ibu dan anaknya.

2.1.5.3 Aspek Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi yang efektif perlu dibangun dan dikembangkan dalam keluarga. Ada beberapa faktor yang penting untuk menentukan jelas tidaknya informasi yang dikomunikasikan antara orang tua dengan anak didalam keluarga yang dapat mengarahkan pada komunikasi secara efektif. (Irwanto, 2001 : 85).

1. Konsisten

Saat berlangsungnya komunikasi orang tua dengan anak informasi yang disampaikan secara konsisten akan dapat dipercaya dan relatif lebih jelas dibandingkan dengan informasi yang selalu berubah. Ketidak konsistensian yang membuat anak - anak bingung dalam menafsirkan informasi tersebut.

2. Ketegasan

Ketegasan bukan berarti otoriter ketegasan membantu meyakinkan anak atau anggota keluarga yang lain bahwa komunikasi yang benar meyakini nilai atau sikapnya. Jika perilaku orang tua ingin ditiru oleh anak, maka ketegasan akan memberi jaminan bahwa anak remaja mengharapkan perilaku yang sesuai dengan keinginan orang tuanya

3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka mendorong terbukanya saling pengertian, saling menghargai, saling mengembangkan kualitas komunikasi hubungan antara orang tua dengan anaknya. (Rakhmat, 2002 : 16).

4. Bersikap Positif

Bersikap secara positif mencakup adanya perhatian atau pandangan positif terhadap diri orang, perasaan positif untuk berkomunikasi dan “menyerang” seseorang yang diajak berinteraksi. Perilaku “menyerang” dapat dilakukan secara verbal seperti kata “kamu nakal”. Sedangkan perilaku “menyerang” yang bersifat nonverbal berupa senyuman, pelukan bahkan pukulan. Perilaku “menyerang” dapat bersifat positif yang merupakan bentuk penghormatan atau pujian dan mengandung perilaku yang diharapkan dan dihargai. “Menyerang” negatif bersifat menentang atau menghukum hati seseorang secara fisik maupun psikologis. (Devito, 1997 : 59).

2.1.6 Tinjauan Anak Remaja Dibawah Umur

2.1.6.1 Definisi Anak Remaja Dibawah Umur

Yusuf (2004 : 7) menyatakan batasan usia pada masa anak remaja terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu :

- a. Remaja Awal, memiliki kisaran umur 12 -15 tahun.
- b. Remaja Madya, memiliki kisaran umur 15-18 tahun.
- c. Remaja Akhir, memiliki kisaran umur 19 -22 tahun.

Masa remaja diawali dengan masa pubertas (*puberty*), yaitu perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormon. Perubahan dalam bentuk perkembangan fisik dan psikis pada masa remaja merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan. Reaksi seorang remaja terhadap perubahan fisik pada masa remaja

tergantung pada pencerminan diri dan penerimaan lingkungan dimana remaja tersebut berada (Santrock, 2006 : 87).

2.1.7 Tinjauan Kebiasaan Merokok

2.1.7.1 Definisi Kebiasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi (Siagian, 2012).

2.1.7.2 Definisi Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. (Wigand, 2006).

- a. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi dampak paparan asap yang ditimbulkan oleh seseorang yang merokok.
- b. Perokok aktif adalah orang yang sudah sering merokok.
- c. Perokok ringan adalah orang yang tidak menghabiskan satu bungkus rokok dalam 1 hari.
- d. Perokok berat adalah orang yang bisa menghabiskan 1 bungkus rokok atau lebih setiap harinya.

2.1.7.3 Definisi Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok bukan hanya menjadi permasalahan yang dominan terjadi pada kalangan dewasa akan tetapi telah menjadi fenomena baru bagi para remaja dan bahkan anak-anak. Kebanyakan perokok dewasa memulai perilaku merokok pada masa remaja. Riset Kesehatan Dasar, mendeteksi bahwa mayoritas perokok telah mencoba merokok mulai usia remaja. Bahkan, di kalangan remaja laki-laki tersebar opini bahwa lelaki yang tidak merokok dianggap golongan banci. Sebaliknya, di kalangan remaja perempuan beredar pandangan bahwa untuk mencapai emansipasi (kesetaraan) dengan kaum laki-laki maka dapat ditunjukkan melalui perilaku merokok.¹

Dari pengertian diatas bahwa dalam kebiasaan merokok merupakan hal yang sangat buruk bagi kesehatan remaja, karena rokok mengandung zat nikotin yang dimana zat tersebut dapat meningkatkan untuk kecanduan merokok dan sulit untuk berhenti merokok bahkan jika sudah kebiasaan merokok itu akan menghabiskan satu bungkus perhari dan pengaruh tar dalam rokok dapat mengakibatkan dada terasa berat dan nyeri, pernafasan tidak stabil, dan dapat menyebabkan dehidrasi dalam tubuh.

2.1.7.4 Penyebab Merokok pada Anak Remaja

Menurut Mu'tadin (2002) Penyebab merokok pada anak remaja di bawah umur adalah orang tua, pengaruh iklan dan pengaruh teman.

1. Pengaruh orang tua

Orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya dan tidak suka memberikan hukuman kepada anaknya, lebih baik menjadi anak remaja yang merokok, dibandingkan anak remaja yang berasal dari rumah tangga yang bahagia.

¹ Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat https://repository.unsri.ac.id/14362/1/1. Tinjauan_Pustaka.pdf

2. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada pada iklan tersebut.

3. Kelompok Sebaya

Semakin banyak remaja merokok maka kemungkinan besar kelompok sebayanya adalah perokok dan demikian sebaliknya. terdapat dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja terpengaruh oleh kelompok sebayanya atau bahkan, kelompok sebayanya dipengaruhi oleh anak remaja tersebut dan akhirnya mereka semua menjadi sering merokok.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Komunikasi merupakan aktifitas penyampaian pesan atau informasi, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk berbagai informasi dan penyampaian pesan kepada sesamanya. Pada intinya komunikasi berguna untuk menyamakan pikiran antara komunikator dengan komunikan. Dalam proses komunikasi dan berinteraksi sehari hari remaja kebiasaan merokok tentu memiliki cara-cara berkomunikasi yang khusus dengan keluarganya , baik cara berkomunikasi secara verbal dan nonverbal.

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan guna mempelajari pola komunikasi remaja kebiasaan merokok dengan Orang tua atau dalam keluarga dan bagaimana cara berinteraksi remaja kebiasaan merokok dengan orang tuanya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djarmah, 2014:1). Di dalam rumusan masalah mikro terdapat proses komunikasi dan hambatan komunikasi.

Proses Komunikasi

Proses komunikasi menunjukkan adanya serangkaian tahapan dalam melakukan komunikasi yang berkenaan dengan cara atau media apa yang digunakan dalam mendukung komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi inilah yang membuat komunikasi, berarti ada suatu alat yang digunakan dalam prakteknya sebagai cara pengungkapan komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini terbagi menjadi dua tahap yakni komunikasi primer dan sekunder sebagaimana diungkapkan (Effendy, 2009: 11-18).

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi merupakan bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara

langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara skunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan media nir-massa atau non-massa (non-mass media). Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang dan waktu. Pentingnya peran media yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efesiensi dalam mencapai komunikan. Media yang efesien dalam mencapai komunikan dalam jumlah banyak. Media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan lain-lain memiliki ciri misal yang dapat tertuju kepada sejumlah orang yang relative banyak. Sedangkan media non-masa atau media non-massa seperti surat, telegram, spanduk, papan

pengumuman dan lain-lain tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit.

Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendy, 2003:45) antara lain:

1. Gangguan

Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi. Menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik atau gangguan pada saluran komunikasi dengan semantik. Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sementara gangguan semantik bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan kesalah pahaman.

2. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingannya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian, namun juga menentukan daya tanggap, perasaan,

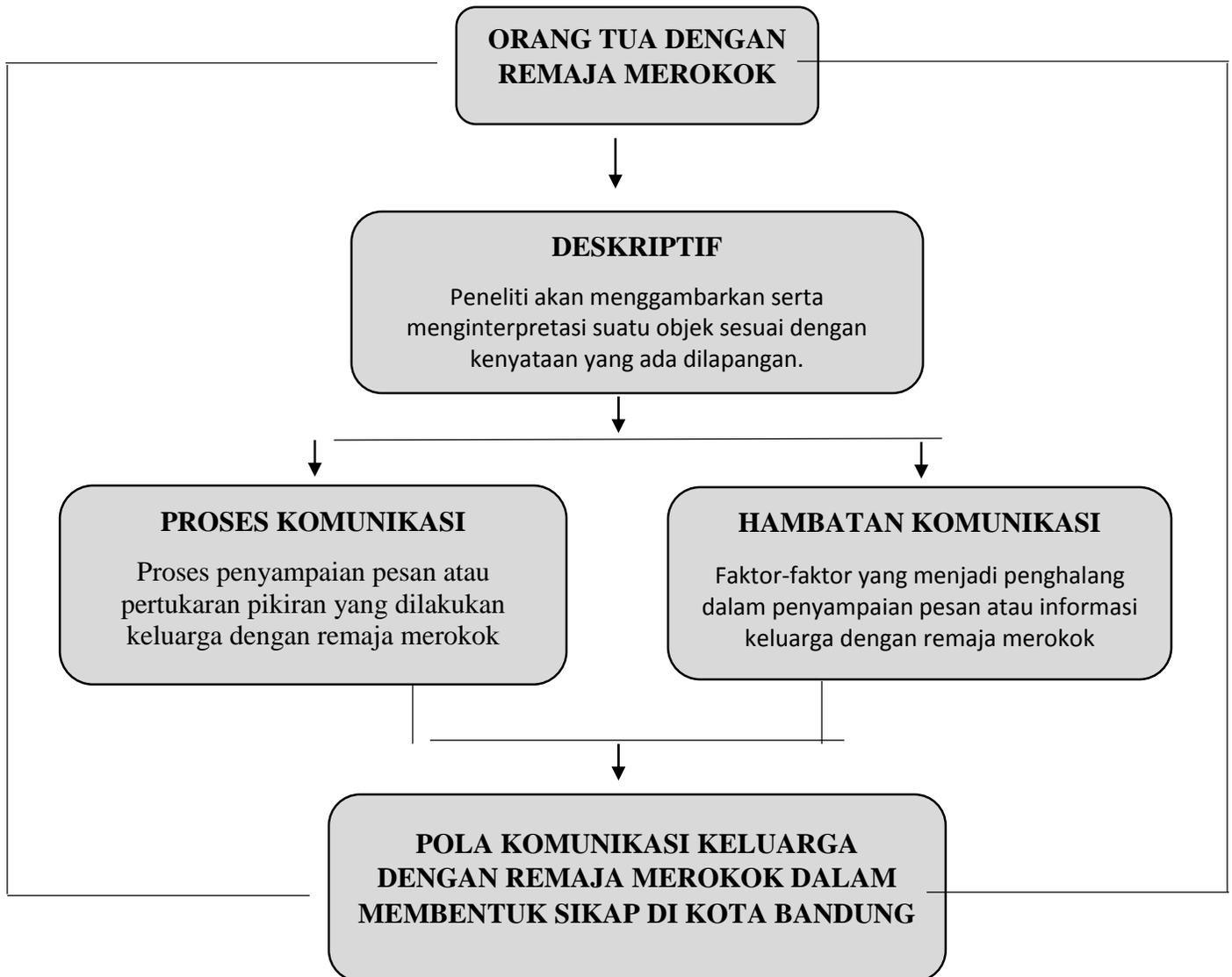
pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi terpendam akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, maka kemungkinan komunikasi tersebut semakin besar ataupun sebaliknya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu hambatan dalam suatu komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka telah berprasangka yang tidak baik pada awal komunikasi oleh komunikator sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi komunikan.



Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran

Sumber : *Penulis 2021*